

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Psikologi

Andreas Bordes Febrianurdi
Fakultas Psikologi Universitas Ciputra Surabaya

Jimmy Elya Kurniawan ^{*1}
Fakultas Psikologi Universitas Ciputra Surabaya

Abstract. *The present study aimed to know correlation between achievement motivation and entrepreneurial interest among students in Department of Psychology. Using Universitas Ciputra as research context and quantitative method with correlational design, the researchers performed entrepreneurial interest scale that adapted from Pratiwi (2012) and achievement motivation scale that adapted from Diaz (2007). The study involved 100 students from Department of Psychology Universitas Ciputra Surabaya. Results showed that there is a positive relationship between achievement motivation and entrepreneurial interest among students of Department of Psychology Universitas Ciputra. ($r = 0,368$; $p < 0,05$). The result implied the higher achievement motivation received by individual the higher entrepreneurial interest he/she will had and vice versa.*

Keywords: *Achievement Motivation, Entrepreneurial Interest, Students of Department Psychology*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi. Dengan menggunakan Universitas Ciputra sebagai konteks penelitian, penelitian ini didesain dengan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Data diperoleh dengan menggunakan skala minat berwirausaha yang diadaptasi dari Pratiwi (2012) dan skala motivasi berprestasi yang diadaptasi dari Diaz (2007). Penelitian dilakukan terhadap 100 mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Ciputra. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ciputra ($r = 0,368$; $p < 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berprestasi yang diperoleh individu, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimilikinya dan begitu pula sebaliknya.*

Kata kunci: *Motivasi Berprestasi, Minat Berwirausaha, Mahasiswa Fakultas Psikologi*

¹

¹ **Korespondensi:** Jimmy Elya Kurniawan. Fakultas Psikologi Universitas Ciputra Surabaya, UC Town, CitraLand, Surabaya, 60219. Email: jimmy.ellya@ciputra.ac.id

Pada jaman sekarang ini, pekerjaan cukup sulit untuk didapatkan. Banyak sarjana yang menjadi pengangguran, bahkan mereka rela bekerja pada pekerjaan yang mencari lulusan SMA. Persaingan yang sangat ketat ini, menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2014, mencatat jumlah pengangguran per-Agustus 2014 sebesar 7,24 juta orang. Angka ini mengalami kenaikan sekitar 90.000 orang dibandingkan posisi Februari 2014, atau ada kenaikan sekitar 1,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap lulusan S1 harus berkompetisi dengan jutaan orang lainnya.

Hal ini, menunjukkan pentingnya dunia wirausaha dalam perekonomian suatu negara. Dr Ir Ciputra mengatakan bahwa, “Bangsa yang maju, adalah bangsa yang jumlah pengusahnya minimal 2%. Sedangkan di Indonesia saat ini, jumlah pengusahnya masih 0,18%.” Jadi, masih sangat besar sekali gap di Indonesia untuk menjadi negara yang maju (Ciputra, 2008). Rachbini (2002) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah hal yang sangat penting untuk membangun perekonomian pada negara yang sedang berkembang. Kemajuan maupun kemunduran suatu negara ditentukan oleh peranan dari wirausaha. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa, untuk menjadi negara yang maju Indonesia butuh lebih banyak pengusaha.

Arti dari pengusaha atau *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis “entre” (di antara) dan “prendre” (mengambil). Sebutan *entrepreneur* pertama kali pada abad 18 untuk seseorang yang berperan sebagai “perantara” antara beberapa pihak dalam proses transaksi

perdagangan. Namun, Richard Cantillon (1680 – 1734), mengartikan “*entrepreneur*” sebagai orang yang berani menanggung resiko dalam sistem perekonomian. (Wahyudi, 2012). Casson (dalam Wahyudi, 2012) mendefinisikan *entrepreneur* adalah seseorang yang ahli dalam pengambilan keputusan untuk mengkoordinasikan sumber daya yang terbatas.

Ada beberapa manfaat menjadi seorang *entrepreneur* (Alma, 2009), dengan adanya *entrepreneur* akan menambah lapangan kerja, bisa menjadi teladan bagi orang lain, dan menjadi generator pembangunan. Drucker (1996) mengungkapkan bahwa semua proses perubahan ekonomi pada akhirnya akan tergantung dari peran yang menyebabkan timbulnya perusahaan tersebut, yaitu para wirausaha. Mayoritas perusahaan yang tumbuh, menunjukkan satu kriteria, mereka memiliki jiwa wirausaha. Untuk itu, saat ini banyak perusahaan yang mendorong para manajernya untuk menjadi orang yang berjiwa wirausaha, universitas-universitas juga sedang mengembangkan program kewirausahaan. Hal tersebut dilakukan, agar menumbuhkan semakin banyak wirausaha yang akan membuat perubahan positif dalam per ekonomin masyarakatnya.

Di Indonesia sendiri, jumlah pengusaha masih 0,18%, itu tergolong masih sangat sedikit. David McClelland berpendapat bahwa suatu negara akan menjadi makmur apabila mempunyai *entrepreneur* sedikitnya sebanyak dua persen dari penduduk (Ciputra, 2008). Ini adalah tantangan dan peluang bagi Indonesia untuk menjadi negara yang makmur dengan menambah wirausaha. Seperti yang sudah disebutkan

sebelumnya, saat ini pengusaha di Indonesia masih 0,18%. Untuk melakukan perubahan tersebut, diperlukan satu yang dinamakan motivasi atau dorongan untuk berwirausaha. Motivasi berwirausaha ini bisa diberikan, dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan. Pelatihan tentang wirausaha bisa dilakukan di perguruan tinggi, dengan tujuan memunculkan wirausaha muda.

Saat ini, Kementrian Pendidikan, sedang giat menularkan virus *entrepreneur* pada perguruan tinggi, dengan cara memberikan program hingga pendanaan. Kuswana (2012) menyatakan, Perguruan tinggi sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan (usaha). Untuk itu sebuah keharusan bagi setiap perguruan tinggi segera merubah arah kebijakan perguruan tingginya dari *High Learning University and Research University* menjadi *Entrepreneurial University*.

Pendidikan *entrepreneurship* sangat diperlukan, agar ketika sarjana nanti lulus, ia tidak canggung terjun ke masyarakat. Dengan harapan, mereka mampu membuka lapangan kerja, dan tidak menambah pengangguran, serta membangun Indonesia yang lebih baik. Peran universitas sendiri saja tidak cukup, mahasiswa pun harus mau maju. Mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi terhadap dunia wirausaha. Walgito (2003) mengatakan bahwa minat adalah faktor yang sangat penting untuk mendorong seseorang untuk

bekerja lebih giat, memanfaatkan setiap peluang yang ada, juga mengoptimalkan seluruh potensi yang tersedia. Minat pun tidak muncul begitu juga, tetapi minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor faktor yang mempengaruhinya.

Indiarti (2008) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua hal, faktor pribadi dan faktor lingkungan atau yang biasa disebut faktor internal dan eksternal. Faktor pribadi terkait dengan efikasi diri dan kebutuhan untuk ber prestasi, juga faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan serta pengalaman bekerja seseorang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Sedangkan faktor lingkungan terkait dengan hubungan sosial dan budaya yang akan mempengaruhi minat berwirausahanya.

Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha” menemukan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor instrinsik. Satu hal yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang adalah motivasi berprestasi. Penelitian McClelland (1961) menunjukkan bukti tentang adanya hubungan antara negara dengan motivasi berprestasi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut. Ia juga menemukan hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan aktivitas wirausaha. Semakin tinggi motivasi berprestasinya, semakin tinggi pula minat terhadap dunia wirausaha.

McClelland (1961) mengatakan bahwa kewirausahaan sangat cocok pada orang

yang memiliki motivasi berprestasi tinggi karena kewirausahaan menyediakan peluang dan kesempatan lebih bagi orang yang memiliki motivasi berprestasi besar, dibandingkan profesi lainnya. Miner (dalam Stewart & Roth, 2007) memperkuat pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi akan cenderung lebih tertarik menjadi wirausaha.

Menurut McClelland (1961) orang dengan motivasi berprestasi tinggi lebih memilih pekerjaan yang membutuhkan kemampuan dan usaha, membutuhkan *feedback*, dan menantang atau beresiko tidak terlalu besar. Seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi akan berminat pada bidang kewirausahaan. Berdasarkan penilaian meta analisis yang dilakukan oleh Collins, Hanges dan Locke (2004) juga menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi secara signifikan berhubungan positif dengan karir, pilihan dan kinerja kewirausahaan (Stewart & Roth, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti kembali tentang hubungan motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha, dengan tujuan untuk mengetahui jika penelitian itu dilakukan di dalam konteks dunia perkuliahan atau perguruan tinggi. Peneliti memilih Universitas Ciputra Surabaya sebagai objek tempat penelitian karena Universitas Ciputra merupakan Universitas dengan budaya *Entrepreneurship* terbaik di Indonesia.

Universitas Ciputra memiliki visi: Menjadi sebuah universitas yang mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan *entrepreneur* berkelas dunia yang memiliki karakter unggul dan

memberikan dampak positif yang besar bagi bangsa. Serta visi: membentuk lulusan yang memiliki pola pikir, kompetensi, dan karakter *entrepreneur* (Buku Pedoman Mahasiswa)

Selama 4 tahun, pengajaran kurikulum setiap alur studi dikemas dengan *spirit Entrepreneurial*. Serta, untuk mahasiswa dari semester satu hingga lima, setiap hari Rabu para mahasiswa akan mendapatkan mata kuliah *Entrepreneurship*. Pada hari Rabu tidak ada mata kuliah lain, selain *Entrepreneurship*. Mahasiswa mendapatkan materi, proyek, hingga belajar dari *role model*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat berwirausaha. Fakultas Psikologi Universitas Ciputra dipilih karena dalam pandangan umum banyak mahasiswa psikologi yang kurang tertarik dengan *entrepreneurship*.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang minat berwirausaha dan motivasi berprestasi mahasiswa, peneliti mulai melakukan wawancara kepada 5 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ciputra (UC). Peneliti mewawancarai 5 mahasiswa. Hasil dari wawancara tersebut adalah, 2 mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang diikuti dengan motivasi berprestasi tinggi. 3 mahasiswa memiliki minat berwirausaha rendah yang diikuti motivasi berprestasi rendah.

Dua dari lima mahasiswa yang diwawancarai memiliki minat berwirausaha tinggi yang diikuti dengan motivasi berprestasi tinggi, mahasiswa dengan inisial A (komunikasi pribadi, 21 Oktober 2014) mengatakan bahwa ia memang sejak SMA tertarik dengan dunia wirausaha. Tujuannya masuk

Fakultas Psikologi UC adalah agar mampu membuat usaha orang tuanya bisa hingga luar negeri, ilmu bisnis sudah ia dapatkan dari orang tuanya, maka dari itu ia masuk psikologi, untuk belajar dari sisi psikologi. Serta mahasiswa dengan inisial B (komunikasi pribadi, 21 Oktober 2014) mengatakan bahwa selain memang tertarik dengan wirausaha, ia juga tertarik dengan ilmu psikologi & pengembangan diri. Ia bercita cita ingin menjadi *trainer*.

Tiga dari lima mahasiswa yang diwawancarai memiliki minat berwirausaha rendah yang diikuti motivasi berprestasi rendah, mahasiswa dengan inisial C (komunikasi pribadi, 21 Oktober 2014) mengatakan ia masuk Fakultas Psikologi UC karena gampang masuknya dan dekat dengan rumah. Ia tidak tertarik dengan dunia wirausaha. Mahasiswa dengan inisial D (komunikasi pribadi, 21 Oktober 2014) mengatakan bahwa ia tidak tertarik dengan dunia wirausaha, ia masuk Fakultas Psikologi UC karena gagal masuk suatu Universitas negeri ternama, daripada tidak kuliah ia memutuskan masuk Fakultas Psikologi UC. Mahasiswa dengan inisial E (komunikasi pribadi, 21 Oktober 2014) mengatakan bahwa ia tidak tertarik dengan dunia wirausaha, ia masuk Fakultas Psikologi UC karena kebetulan ia mendapatkan beasiswa di Fakultas Psikologi UC. Lalu diperkuat orangtuanya memintanya untuk masuk Fakultas Psikologi UC saja.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, tidak semua mahasiswa yang masuk di Fakultas psikologi UC, tertarik dengan dunia wirausaha. Serta, dari wawancara tersebut peneliti dapat melihat rendahnya minat berwirausaha

dilihat dari aspek aspek minat berwirausaha, yaitu: mahasiswa tidak memutuskan sendiri untuk menjadi wirausaha, dalam diri mereka tidak ada rasa tertarik maupun keinginan menjadi wirausaha. Maka dari itu, menarik dilakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Psikologi Universitas Ciputra”.

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ciputra Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Target populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Strata 1 Universitas Ciputra yang masih aktif. Subjek penelitian pada awalnya direncanakan berjumlah total 125 subjek namun pada akhirnya hanya mendapat 100 Subjek. Pengurangan subjek tersebut dikarenakan ada beberapa subjek yang tidak hadir ketika pengambilan data.

Metode pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala minat berwirausaha dari Pratiwi (2012) dan motivasi berprestasi dari Diaz (2007) yang telah dimodifikasi pada itemnya. Skala minat berwirausaha berjumlah 16 aitem, sedangkan skala motivasi berprestasi berjumlah 20 aitem. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban: sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

Hasil uji reliabilitas skala minat berwirausaha penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,743. Sedangkan hasil uji reliabilitas skala motivasi berprestasi adalah sebesar 0,725. Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment*. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputerisasi SPSS.

HASIL & DISKUSI

Hasil uji korelasi antara motivasi berprestasi dan minat berwirausaha menunjukkan adanya hubungan positif dengan signifikansi yang baik ($r = 0,368$; $p < 0,05$). Aspek inovatif dari Motivasi Berprestasi ($r = 0,449$; $p < 0,05$) berkorelasi paling kuat dengan Minat Berwirausaha dibandingkan aspek motivasi berprestasi lainnya, yaitu membutuhkan umpan balik ($r = 0,253$; $p < 0,05$), tanggung jawab ($r = 0,236$; $p < 0,05$) dan ketekunan ($r = 0,197$; $p < 0,05$). Serta ada satu aspek yang tidak berkorelasi yaitu aspek resiko pemilihan tugas ($r = 0,038$; $p > 0,05$).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara motivasi berprestasi dan minat berwirausaha pada mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Ciputra Surabaya. Uji korelasi yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif dengan korelasi yang cukup kuat dan signifikansi yang baik ($r = 0,368$; $p < 0,05$). Hubungan positif antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang diperoleh individu, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi yang diperoleh individu,

maka semakin rendah minat berwirausaha yang dimiliki individu.

Subandono (2007), mengatakan minat berwirausaha adalah dorongan dalam diri seseorang karena tertarik menciptakan suatu usaha, yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Menurut Murray (dalam Gould & Weinberg, 2007), motivasi berprestasi adalah usaha seseorang untuk mencapai sukses, mengatasi rintangan, menjadi lebih baik dari orang lain, dan mendapatkan penghargaan.

McClelland (1987) mengatakan motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan kesuksesan seseorang, untuk mencapai standar kepandaian dan keahlian. Motivasi Berprestasi (*achievement motivation*) adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk mencapai kesuksesan dengan cara bersaing dengan suatu standar keunggulan (*standard of excellence*). Standar keunggulan pun, bisa berasal dari standar yang ia buat sendiri (*autonomous standards*), maupun membandingkan standar kesuksesan prestasi orang lain (*social comparison standard*).

Berdasarkan artikel jurnal "*The Relationship of Achievement Motivation to Entrepreneurial Behavior: A Meta-Analysis*", konsep motivasi berprestasi ditemukan pada tahun 1950 (McClelland, Clark, Roby, & Atkinson 1958). McClelland dan rekannya berpendapat orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih enerjik dan inovatif pada pekerjaan yang membutuhkan perencanaan masa depan dan memerlukan tanggung jawab besar

pada hasil, dibandingkan orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

McClelland (1961) memiliki hipotesis bahwa negara dengan motivasi berprestasi tinggi, akan menunjukkan kegiatan wirausaha, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih dibandingkan negara dengan motivasi berprestasi yang lebih rendah. Penelitian McClelland pun menunjukkan bukti yang mendukung hipotesisnya, tentang adanya hubungan antara negara dengan motivasi berprestasi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut. Ia juga menemukan hubungan antara motivasi berprestasi dengan aktivitas wirausaha.

Jika McClelland meneliti dalam konteks suatu negara, pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti dalam konteks hubungan antara motivasi berprestasi akademis terhadap minat berwirausaha. Dari hasil korelasi penelitian ini, ditemukan hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha. Berdasarkan tabel di 4.12., menunjukkan aspek inovatif dari Motivasi Berprestasi ($r = 0,449$; $p < 0,05$) berkorelasi paling kuat dengan Minat Berwirausaha dibandingkan aspek motivasi berprestasi lainnya, yaitu membutuhkan umpan balik ($r = 0,253$; $p < 0,05$), tanggung jawab ($r = 0,236$; $p < 0,05$), dan ketekunan ($r = 0,197$; $p < 0,05$). Serta ada satu aspek yang berkorelasi tidak signifikan yaitu aspek resiko pemilihan tugas ($r = 0,038$; $p > 0,05$).

Aspek resiko pemilihan tugas ini unik, karena merupakan satu satunya aspek yang korelasinya tidak signifikan dengan minat berwirausaha. Mengetahui hal ini, peneliti pun kembali melakukan wawancara terhadap dua mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha.

Apakah benar, meskipun ia tidak memiliki resiko pemilihan tugas yang tinggi, apakah tetap memiliki minat berwirausaha yang tinggi pula.

Mahasiswa pertama yang peneliti wawancara merupakan salah satu mahasiswa angkatan 2013 mengatakan bahwa, menurutnya tugas kuliah hanya memberatkan saja. Ia tidak mau terlalu berat memilih tugas kuliah hingga akhirnya tidak memiliki waktu dan tenaga untuk melanjutkan bisnisnya. Jadi untuk tugas kuliah ia memilih yang cenderung lebih mudah.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu mahasiswa angkatan 2012. Ia mengatakan bahwa kuliah hanya sebagai formalitas untuk dapat nilai dan sarjana saja, dan yang penting dapat esensi dari pelajarannya. Karena ia mengatakan lebih suka langsung turun ke lapangan berbisnis, yang langsung “*show me the money.*” Mata kuliah dalam Fakultas Psikologi Universitas Ciputra pun, hanya 19% yang langsung terkait dengan *Entrepreneurship*, yang terdiri dari 15 SKS mata kuliah *Entrepreneurship* dan 12 mata kuliah Proyek Inovasi Psikologi 117 mata kuliah sisanya terkait dengan psikologi murni.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa resiko pemilihan tugas di perkuliahan wajar jika tidak signifikan. Karena mereka lebih memilih mengambil resiko di usahanya langsung. Dengan sumber daya yang terbatas seperti waktu, dan tenaga, mereka memutuskan untuk lebih memilih mengambil resiko di bisnis sebenarnya, dibandingkan dalam perkuliahan.

Lalu dari data tersebut, peneliti menemukan bahwa aspek inovatif memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat berwirausaha subjek. Aspek inovatif merupakan aspek yang paling signifikan korelasinya dibandingkan aspek aspek lainnya.

Menurut Suryana (2006) inovasi adalah suatu kreatifitas yang dapat diimplementasikan dan memberi nilai tambah terhadap sumber daya yang kita miliki. Sifat inovatif ini dapat ditumbuhkembangkan dengan menerapkan prinsip kaizen (perbaikan terus menerus). Menurut Machfoedz (2005) inovasi adalah suatu hal yang harus dimiliki seorang wirausaha. Ketika kita memiliki jiwa inovatif, kita akan mampu melihat peluang sebagai ide usaha, sehingga menjadi sesuatu yang menghasilkan. Suryana (2003) menyatakan bahwa nilai inovatif, kreatif, dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorisinilan seorang wirausaha. Orisinil artinya seorang wirausaha tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ide yang orisinal, ada kemungkinan untuk melaksanakan sesuatu. Hal ini terbukti dengan hubungan dimensi inovasi dengan minat berwirausaha yang paling kuat dibandingkan dimensi lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai inovasi sangat penting dimiliki seorang pengusaha. Pengusaha yang memiliki jiwa inovasi, akan mampu untuk melihat peluang sebagai ide bisnis. Inovasi pun tidak perlu mutlak dari ide sendiri, bisa dengan mengkombinasikan atau meningkatkan dari hal yang sudah ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Ciputra dengan signifikansi yang baik ($r = 0,368$; $p < 0,05$). Hubungan positif antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang diperoleh individu, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi yang diperoleh individu, maka semakin rendah minat berwirausaha yang dimiliki individu.

REFERENSI

Alma, B. (2009). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.

Ciputra. (2008). *Ciputra Quantum Leap*

Entrepreneurship: Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda. Jakarta: Gramedia.

Collins, C. J., Hanges, P. J., & Locke, E. A. (2004). The relationship of achievement motivation to entrepreneurial behavior: A meta-analysis. *Human Performance*, vol. 17, no. 1, hh. 95-117

Diaz, R. (2007). Hubungan antara burnout dengan motivasi berprestasi akademis pada mahasiswa yang bekerja. Skripsi. Universitas Gunadharma.

Drucker, P. (1996). *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Jakarta: Erlangga.

Gould, D., & Weinberg, R. S. (2007). *Foundations of sport and exercise psychology (4th edition)*. Champaign, IL: Human Kinetics

Indiarti, N., & Rostianti R. (2008). "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia". *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4.

Kuswana, H. (2012, February 3) Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus. *Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*. Diunduh di <http://www.dikti.go.id/id/2012/02/03/strategi-perguruan-tinggi-mewujudkan-entrepreneurial-campus/> tanggal 9 September 2014.

Machfoedz, M. (2005). *Kewirausahaan : Metode, Manajemen, dan Implementasi*. Yogyakarta : BPFE

Pratiwi, M.S. (2012). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berwiraswasta pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semester Akhir*. Skripsi. Unika Soegijapranata Semarang

Rachbini, D.J. (2002). *Ekonomi Politik & Demokrasi Ekonomi (Political Economics and Economic Democracy)*. Jakarta: PT Grasindo

Stewart, W.H., & Roth, P.L. (2007). A Meta-Analysis of Achievement Motivation Differences between *Entrepreneurs* and Managers. *Journal of Small Business Management*

Suryana. (2003). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Suryana. (2006). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyudi, S. (2012). *Entrepreneurial Branding and Selling*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.